

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* atau virus corona yang menyebar pertama dari Negara China. Menurut Rosmita., (2021) *Covid-19* adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menular melalui percikan air liur (*droplets*). Sedangkan, kasus pandemi di Indonesia, sampai tanggal 31 Januari 2021 ini, sudah mencapai 819.493 terkonfirmasi positif *Covid-19* (hlm.4). *World Health Organization (WHO)* mengumumkan status virus *Covid-19* sebagai pandemi mengharuskan seluruh dunia membatasi kegiatan sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan Indonesia langsung menerapkan *lockdown* yang sangat ketat sampai sekolah diliburkan. Menurut *WHO* berdasarkan data *Worldometers*, total kasus infeksi virus corona di seluruh dunia telah mencapai 91.298.337 kasus. Menurut Jawahir Gustav Rizal, (2021) dari jumlah itu, sebanyak 1.952.119 orang meninggal dunia, dan 65.268.630 orang dinyatakan pulih, dengan data tersebut maka (*WHO*) *World Health Organization* menyebutnya bahwa ini adalah pandemi global (hlm.17). Seluruh aspek merasakan dampak dari pandemi *covid-19* termasuk dunia Pendidikan yang telah merubah tatanan gaya hidup sebagian besar penduduk yang ada di dunia. Di era revolusi 4.0 ini, sejak tahun 2019 Indonesia sungguh-sungguh terasa mengalami perubahan. Agar tidak menyebar begitu luas maka pemerintah perlu menerapkan kebijakan berkenanan dengan pandemi *covid-19* ini. Menjaga jarak antar individu merupakan kebijakan yang tepat diambil oleh pemerintah. Dampak kebijakan itu mengakibatkan kepada seluruh tingkat Pendidikan kegiatan pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dengan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem daring. Menurut Uyoh Sadulloh., (2011) Pendidikan adalah suatu proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri secara

sadar. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan adanya pendidikan manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai manusia negara (hlm.21). Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta bisa membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi, mampu menghasilkan manusia yang berkualitas serta bersaing dengan negara- negara lain disamping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik, sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Sardiman., (2011) Pengertian belajar dibagi dua, yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (hlm.53).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pada proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat seperti model pembelajaran, media pembelajaran sarana dan prasarana pembelajaran, guru, siswa, lingkungan dan kultur sekolah. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik (student centered) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Menurut Guru., (2013) Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik namun bagaimana proses pembelajaran

yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (hlm.6). Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru. Adapun faktor yang menjadi proses pembelajaran itu efektif adalah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat, bakat, cita-cita, prestasi, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum dan kultur. Menurut (Nurfajari, R., Simanjuntak, V. G., dan Triansyah, A. 2019)

Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri:

- 1) Intrinsik: Minat, Cita-cita, Prestasi, Bakat
- 2) Ekstrinsik: Media, Sarana dan prasarana, Kurikulum dan Kultur (hlm.6).

seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Majalengka yang sampai saat ini masih menjadi sekolah favorit di Kabupaten Majalengka dan masih banyak yang bertanya-tanya terkait dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Setelah adanya surat edaran baru dari pemerintah perihal pembelajaran Pendidikan jasmani pada masa peralihan pandemi ke Pembelajaran Tatap Muka Terbatas maka SMA Negeri 1 Majalengka mengikuti pembelajaran yang sama sesuai dengan arahan dari pemerintah yaitu proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan harus meminimalisir kebiasaan-kebiasaan pada masa covid-19. Dengan menggunakan sistem peralihan dari daring ke Pembelajaran Tatap Muka Terbatas apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan konsep Pendidikan jasmani yang sudah dikemukakan oleh A. Suherman, (2018) Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sportif (hlm.8). Pendidikan jasmani harus beradaptasi dengan kondisi peralihan dari pembelajaran Pendidikan jasmani pada masa pandemi ke

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Oleh karena itu butuh sebuah cara untuk menyampaikan keterampilan motorik dalam bentuk yang semenarik mungkin. Teknologi yang dapat di manfaatkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas adalah hampir sama dengan pada saat kondisi normal dan pada saat kondisi pandemi. Maka, SKB 4 Menteri ini mengalami revisi kebijakan. Pemerintah melakukan revisi kebijakan per Agustus 2020. Dimana semula hanya Zona Hijau yang diijinkan melakukan pembelajaran tatap muka, diperluas ke Zona Kuning juga bisa melakukan pembelajaran tatap muka. Kebijakan yang diambil ini pun dianggap masih mengalami beberapa kendala yang semakin memberikan dampak negatif bagi peserta didik. SKB 4 menteri yang dikeluarkan di bulan Agustus 2020 inipun mengalami revisi pada bulan November 2020 sebagai panduan untuk semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Menurut Tanuwijaya & Tambunan., (2021) Apabila sebelumnya izin sekolah tatap muka masih melihat zona, maka dalam SKB ini Pemerintah Daerah diberi kewenangan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan prosedur ketat yang sesuai standar Protokol Kesehatan (hlm.80). Perubahan dalam proses pembelajaran dari offline menjadi online dan kini offline tentunya memerlukan penyesuaian dan merupakan hal yang perlu dipersiapkan dengan matang mengingat proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil capaian pembelajaran siswa. Selain itu, pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Majalengka di sesuaikan dengan surat edaran baru dari pemerintah. Pembelajaran yang digunakan yaitu setengah kelas masuk, setengah kelasnya belajar dari rumah atau penugasan. Sedangkan praktek Pendidikan jasmani hanya dilakukan pada waktu siswa tersebut masuk sekolah. Lebih jelasnya menggunakan hybrid atau pembagian jam belajar. Dampak dari kebijakan ini terhadap SMA Negeri 1 Majalengka yaitu pada minat dan bakat para siswa yang harus mengalami penyesuaian dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas, kesiapan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran tatap muka terbatas, media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung, menyusun modul pembelajaran yang interaktif, menyusun kurikulum yang kolaboratif, metode

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini sehingga tidak berdampak pada siswa dan peran guru disini juga di harapkan dapat membantu dalam penyesuaian proses pembelajaran Pendidikan jasmani melalui pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas di satu sisi merupakan solusi namun di sisi lain memiliki ancaman berupa potensi masalah yang dapat timbul. Sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana agar kompetensi siswa tetap terjaga. Untuk menjaga kompetensi siswa maka target pembelajaran harus tercapai. Untuk mencapai target pembelajaran maka perlu ditunjang oleh beberapa faktor seperti kesiapan sarana dan prasarana pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas, bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada siswa sehingga siswa dapat menerima materi secara maksimal, bagaimana siswa bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru apabila sebelumnya sekolah online di rumah kini harus kembali sekolah dengan metode pembelajaran baru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas. Selain siswa, guru juga perlu menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan baik agar target materi tercapai. Agar pembelajarannya efektif maka beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran yang menarik, menyusun modul pembelajaran yang interaktif, menyusun kurikulum yang kolaboratif dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini sehingga tidak berdampak buruk pada siswa. Apabila metode pembelajaran yang digunakan efektif tentunya materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa dan apabila materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa maka target pembelajaran selama pembelajaran tatap muka terbatas tetap tercapai sehingga kompetensi siswa tetap terjaga. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kondisi peralihan masa pandemi Covid-19 ke pembelajaran tatap muka terbatas dan mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadikan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Majalengka itu efektif pada masa peralihan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Majalengka”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah permasalahan dibatasi, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah apakah proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Majalengka sudah berjalan efektif?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran, atau kata dan istilah-istilah tersebut, penulis uraikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Menurut Muhibbin Syah., (2019) Belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (hlm.2). Sedangkan menurut Sardiman., (2012) pengertian belajar dibagi dua, yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (hlm.53). Definisi dalam arti khusus inilah yang banyak dianut sekolah-sekolah. Pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran yang diterapkan di SMA pada masa pandemi covid-19 ini.
- 2) Menurut Trianisa., (2020) PTMT adalah pertemuan tatap muka terbatas dengan menggunakan sistem hybrid yang diterapkan oleh kebanyakan sekolah di Indonesia (hlm.12). Sama seperti halnya yang diterapkan di SMA Negeri 1 Majalengka juga menggunakan hybrid atau pembagian jam belajar.
- 3) Menurut Bangun., (2012) Secara umum pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah Proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar dan didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran, pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah atau aspek, yang meliputi aspek jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap

peserta didik (hlm.11). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sportif.

- 4) Menurut Rosmita., (2021) Covid-19 adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menular melalui percikan air liur (droplets). Sedangkan, kasus pandemi di Indonesia, sampai tanggal 31 Januari 2021 ini, sudah mencapai 819.493 terkonfirmasi positif (hlm.4). Covid-19 yang terjadi berdampak sekali keseluruhan aspek kehidupan di dunia salah satunya yaitu kepada pendidikan di Indonesia. Sehingga pemerintah harus mengeluarkan surat edaran pembelajaran secara Daring.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

- 1) Dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Majalengka
- 2) Menambah wawasan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

1) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melaksanakan evaluasi kepada guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pembelajaran yang menggunakan proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di situasi dan kondisi pandemi covid-19

2) Pemegang kebijakan di sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan gambaran bagi pemegang kebijakan di sekolah dalam proses pembelajaran yang menggunakan proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di situasi dan kondisi pandemi covid-19.

3) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

4) Jurusan Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu khususnya Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini salah satunya untuk mengetahui Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Majalengka berjalan efektif?